

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, para wirausaha muda semakin dianggap sebagai komponen penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, karena mereka berperan dalam menciptakan pekerjaan dan menurunkan angka pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di tingkat nasional, angka pengangguran di kalangan pemuda berusia 15 hingga 24 tahun diproyeksikan mencapai sekitar 13,14% pada tahun 2024, yang menekankan perlunya penguatan ekosistem kewirausahaan untuk generasi muda. Fakta tersebut diperkuat oleh data laporan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di kalangan pemuda usia 15-19 tahun mencapai 22,43% dan pada kelompok usia 20-24 tahun mencapai 15,34% pada tahun 2024.

Khususnya pada pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi, yang terjadi ketika jumlah lulusan terus meningkat setiap tahun, namun tidak ada perkembangan yang cukup dalam pilihan pekerjaan formal yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Banyak lulusan perguruan tinggi tidak dapat sepenuhnya terintegrasi ke dalam pasar kerja akibat kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia profesional. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kemampuan lulusan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi sama pentingnya dengan peningkatan jumlah lulusan

dalam menentukan efektivitas pendidikan (Pramesiti et al., 2024). Selain berdampak pada individu, pengangguran di kalangan tenaga kerja terampil juga berkontribusi pada masalah sosial dan ekonomi yang lebih luas. Penurunan produktivitas nasional dan peningkatan ketergantungan pada sektor informal dapat terjadi akibat tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan tenaga kerja terampil. Akibatnya, diperlukan pendekatan yang berbeda untuk mengubah fokus lulusan dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja.

Perkembangan wirausaha muda merupakan salah satu pendekatan strategis yang dianggap mampu mengatasi masalah pengangguran, karena wirausaha memainkan peran penting dalam perekonomian dan penciptaan lapangan kerja baru. Selain mencari nafkah untuk diri sendiri, wirausaha memiliki kemampuan untuk mempekerjakan orang lain dan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor industri. Wirausaha muda sangat penting dalam konteks ini karena mereka memiliki kemampuan untuk berkreasi, inovatif, dan berani menghadapi perubahan kondisi bisnis yang dinamis (Khamimah, 2021).

Munculnya wirausaha muda juga sejalan dengan arah perkembangan ekonomi negara yang memprioritaskan kemandirian ekonomi dan pertumbuhan berbasis inovasi. Generasi muda diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja jangka panjang selain fokus pada pencarian pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi. Diperkirakan bahwa meningkatnya jumlah wirausaha muda akan memperkuat struktur ekonomi

negara dan mengurangi ketergantungan pada sektor resmi yang memiliki kapasitas penyerapan yang terbatas (Tahir & Burki, 2023).

Jika dibandingkan dengan negara-negara maju dan sejumlah negara berkembang di Asia, tingkat kewirausahaan di Indonesia secara empiris masih cukup rendah. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 3,47 persen penduduk Indonesia merupakan wirausaha pada tahun 2023. Meskipun angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, angka tersebut masih jauh di bawah negara-negara dengan rasio kewirausahaan yang lebih tinggi, seperti Singapura dan Malaysia. Situasi ini menunjukkan bahwa upaya kewirausahaan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi sumber daya manusia Indonesia yang besar.

Selain itu, usaha mikro dan kecil informal dengan produktivitas dan keberlanjutan ekonomi yang relatif rendah terus mendominasi sebagian besar usaha di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023). Dominasi usaha skala kecil menunjukkan bahwa kewirausahaan di Indonesia masih menghadapi sejumlah hambatan, terutama terkait inovasi, akses modal, dan manajemen usaha. Persentase partisipasi wirausaha muda yang rendah menyoroti betapa mendesaknya untuk mengambil langkah-langkah sistematis guna mendorong minat dan kesiapan dalam kewirausahaan sejak masa kuliah.

Untuk mengatasi tingginya tingkat pengangguran pada kelompok usia 18–24 tahun, khususnya di kalangan lulusan pendidikan tinggi, peningkatan niat berwirausaha mahasiswa merupakan salah satu strategi

yang relevan dan berkelanjutan. Niat berwirausaha dipandang sebagai tahapan awal yang krusial sebelum individu terlibat secara aktif dalam kegiatan kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki niat berwirausaha yang kuat umumnya lebih siap secara mental dan intelektual untuk menciptakan peluang kerja secara mandiri, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Oleh karena itu, penguatan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap pasar kerja formal yang daya serap tenaganya semakin terbatas (Syamsul & W, 2017).

Lebih lanjut, peningkatan niat berwirausaha mahasiswa perlu difokuskan pada pembentukan pola pikir yang mandiri, inovatif, dan berorientasi pada pemanfaatan peluang di tengah keterbatasan kesempatan kerja. Mahasiswa dengan kecenderungan niat berwirausaha yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap jalur karier non-konvensional serta menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam menghadapi risiko usaha (Kaouache et al, 2024). Dengan demikian, peningkatan niat berwirausaha berfungsi sebagai strategi preventif sekaligus solutif dalam menekan angka pengangguran usia muda, serta memperkuat peran generasi terdidik sebagai penggerak pembangunan ekonomi. Perspektif ini menempatkan niat berwirausaha sebagai fondasi utama dalam mendorong transformasi dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja.

Niat berwirausaha merujuk pada komitmen dan aspirasi individu untuk memulai suatu usaha baru di masa depan. Liñán dan Chen (2009) menyatakan bahwa niat berwirausaha mencerminkan tingkat kesiapan mental individu dalam memilih kewirausahaan sebagai jalur karier. Dalam

konteks mahasiswa, niat berwirausaha berfungsi sebagai indikator penting untuk menilai sejauh mana generasi muda siap menghadapi keterbatasan dunia kerja konvensional dan bertransformasi menjadi pencipta lapangan kerja. Niat ini tidak hanya berkaitan dengan keinginan semata, tetapi juga mencakup kesungguhan, perencanaan, serta kesiapan individu dalam menghadapi risiko yang berkaitan dengan kegiatan usaha.

Tingginya tingkat niat berwirausaha di kalangan mahasiswa dipandang mampu menjadi solusi yang berkelanjutan terhadap permasalahan pengangguran usia muda. Mahasiswa dengan niat berwirausaha yang kuat cenderung lebih proaktif dalam mengidentifikasi peluang, merumuskan ide bisnis, serta mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kewirausahaan setelah menyelesaikan pendidikan (Tu et al., 2021). Oleh karena itu, niat berwirausaha sering digunakan sebagai variabel dependen utama dalam penelitian kewirausahaan, karena mampu merepresentasikan potensi perilaku kewirausahaan di masa mendatang.

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses pedagogis yang dirancang untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir kewirausahaan (Miço et al, & Cungu, 2023). Pendekatan pendidikan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis, seperti identifikasi peluang usaha, kreativitas, dan pengelolaan risiko. Dalam konteks pendidikan tinggi, pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengubah orientasi mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Sedangkan pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses pedagogis yang dirancang untuk

menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir kewirausahaan. Pendekatan pendidikan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan teoretis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis, termasuk kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, kreativitas, serta pengelolaan risiko (Saputra et al., 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi, pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengalihkan orientasi mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja.

Selanjutnya adalah variabel mediasi yaitu motivasi kewirausahaan yang merujuk pada dorongan intrinsik yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Motivasi ini mencakup kebutuhan akan pencapaian, keinginan untuk mandiri, serta dorongan untuk memanfaatkan peluang yang ada (Arsila & Santosa, 2024). Motivasi kewirausahaan berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang menghubungkan pengaruh lingkungan seperti latar belakang keluarga dan pendidikan dengan niat berwirausaha. Tanpa motivasi yang kuat, perolehan pengetahuan dan dukungan lingkungan belum tentu mampu menghasilkan niat berwirausaha yang nyata.

Dalam konteks mahasiswa, motivasi kewirausahaan menjadi faktor penentu sejauh mana pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga dapat diterjemahkan secara efektif menjadi niat berwirausaha. Motivasi berperan sebagai pendorong internal yang meningkatkan kepercayaan diri serta keberanian dalam mengambil risiko usaha. Oleh karena itu, secara teoretis motivasi kewirausahaan relevan untuk diposisikan sebagai variabel

mediasi dalam hubungan antara lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan niat berwirausaha mahasiswa (Kaujan, 2025).

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa niat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pendidikan. Penelitian oleh Zhafirah et al. (2024) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Medan.. Temuan ini diperkuat oleh Durin & Marwan (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penelitian lain oleh Afiah et al. (2025) menguji secara eksplisit peran motivasi sebagai mediasi antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap *entrepreneurial interest*. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan memediasi secara signifikan hubungan antara kedua faktor eksternal tersebut dengan minat berwirausaha, meskipun konteks kampus swasta di kota kecil. Namun, temuan empiris lainnya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha berpengaruh positif namun tidak signifikan (Maulidya & Patrikha, 2022). Ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan keluarga tidak selalu secara langsung meningkatkan niat berwirausaha di konteks tertentu. Selain itu, penelitian oleh Nuraida (2022) menemukan bahwa pendidikan

kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha.

Secara teoretis, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan merupakan dua faktor eksternal penting yang dapat mendorong niat berwirausaha mahasiswa. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat atau niat berwirausaha mahasiswa. Namun demikian, bukti empiris juga menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu konsisten. Dalam beberapa konteks penelitian, lingkungan keluarga hanya menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha, sementara pendidikan kewirausahaan bahkan ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memperoleh pendidikan kewirausahaan secara formal dan dukungan dari lingkungan keluarga, faktor-faktor tersebut belum tentu secara langsung mampu mendorong munculnya niat berwirausaha. Ketidakkonsistenan temuan ini juga mengindikasikan adanya mekanisme psikologis internal yang belum sepenuhnya dijelaskan dalam hubungan antara faktor eksternal dan kecenderungan berwirausaha.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat celah penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan empiris antara lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan niat berwirausaha mahasiswa masih bersifat tidak konsisten. Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada hubungan langsung antarvariabel, tanpa

mengkaji secara mendalam mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana faktor-faktor eksternal tersebut memengaruhi niat berwirausaha. Meskipun sejumlah penelitian telah mulai memasukkan motivasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi, studi yang secara simultan menguji pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa dengan motivasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas, khususnya pada konteks mahasiswa manajemen perguruan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menguji model yang lebih komprehensif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembentukan niat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 di Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO). Mahasiswa angkatan 2022 dipilih sebagai subjek penelitian karena telah menempuh atau sedang menempuh mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan, sehingga memiliki pengalaman langsung terhadap kurikulum pendidikan kewirausahaan yang diterapkan oleh perguruan tinggi. Selain itu, mahasiswa pada tahap akademik ini berada pada fase penting dalam menentukan arah karier setelah lulus, sehingga niat berwirausaha menjadi isu yang relevan dan signifikan untuk diteliti.

Penelitian ini mengkaji pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 UMPO dengan motivasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi. Lingkungan keluarga dan pendidikan

kewirausahaan diposisikan sebagai faktor eksternal yang berperan dalam membentuk orientasi serta sikap kewirausahaan mahasiswa, sedangkan motivasi kewirausahaan merupakan faktor internal yang berfungsi sebagai mekanisme psikologis dalam mendorong terbentuknya niat berwirausaha. Dengan demikian, penelitian ini mencakup persepsi mahasiswa terhadap dukungan lingkungan keluarga, pengalaman pendidikan kewirausahaan selama masa perkuliahan, tingkat motivasi kewirausahaan, serta niat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara ilmiah faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo angkatan 2022. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji fungsi mediasi motivasi berwirausaha dalam menghubungkan lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme pembentukan niat berwirausaha mahasiswa dengan mempertimbangkan baik faktor eksternal maupun dorongan internal yang bersifat psikologis.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa, serta sejauh mana motivasi kewirausahaan berperan sebagai variabel mediasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik

melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen dengan Motivasi Kewirausahaan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa manajemen FE UMPO angkatan 2022?
2. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa manajemen FE UMPO angkatan 2022?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa manajemen FE UMPO angkatan 2022?
4. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa manajemen FE UMPO angkatan 2022?
5. Apakah motivasi kewirausahaan mediasi pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FE UMPO angkatan 2022?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa manajemen FE UMPO angkatan 2022.
- b. Untuk Mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa FE UMPO Angkatan 2022.
- c. Untuk Mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga Berpengaruh Terhadap Motivasi Kewirausahaan FE UMPO Angkatan 2022.
- d. Untuk Mengetahui Apakah Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa Manajemen FE UMPO Angkatan 2022.
- e. Untuk Mengetahui Apakah Motivasi Kewirausahaan Mediasi Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen FE UMPO Angkatan 2022.

Melalui penelitian ini diharapkan memberi manfaat terhadap pihak yang terkait, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian ilmiah tentang kewirausahaan, khususnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, dan keinginan kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi penelitian

serupa yang berfokus pada pembuatan model teoretis dan kerangka kerja penelitian lanjutan tentang kewirausahaan di perguruan tinggi.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa berwirausaha merupakan salah satu pilihan karier di masa depan serta membantu membentuk pola pikir yang lebih terbuka dan positif terhadap dunia wirausaha, sehingga mahasiswa tidak berorientasi sebagai pencari kerja tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja. Meningkatkan motivasi mahasiswa dan kesiapan mental mahasiswa untuk berwirausaha melalui pemahaman peran lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan dalam menghadapi tantangan dan resiko usaha.

2) Bagi Progam Studi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Progam Studi Manajemen dalam mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum serta metode pembelajaran kewirausahaan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan niat berwirausaha

mahasiswa, sehingga Progam Studi Manajemen dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kuat secara akademik, tetapi juga memiliki pola pikir kewirausahaan yang mandiri, inovatif dan mampu bersaing.

